

**PERANCANGAN KOMIK PENDUKUNG PROGRAM SOSIALISASI
PROTECTION HOUSE (RUMAH AMAN) UNTUK KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA DI DIY**

**(TOKOH PUNAKAWAN "WAYANG PURWA" DALAM KOMIK
KARIKATURAL)**



KARYA DISAIN

Oleh :

Sapto Wiyono

NIM: 991 1088 023

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PERANCANGAN KOMIK PENDUKUNG PROGRAM SOSIALISASI
PROTECTION HOUSE (RUMAH AMAN) UNTUK KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA DI DIY**

**(TOKOH PUNAKAWAN “WAYANG PURWA” DALAM KOMIK
KARIKATURAL)**



KARYA DISAIN

Oleh :

Sapto Wiyono

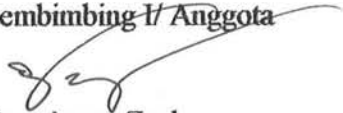
NIM: 991 1088 023

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Disain Komunikasi Visual
2006**

Tugas Akhir Disain berjudul:

PERANCANGAN KOMIK PENDUKUNG PROGRAM SOSIALISASI PROTECTION HOUSE (RUMAH AMAN) UNTUK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI DIY (TOKOH PUNAKAWAN "WAYANG PURWA DALAM KOMIK KARIKATURAL) diajukan oleh Sapto Wiyono, NIM: 9911088023, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 25 Januari 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Asnar Zacky
NIP. 131474338

Pembimbing II/ Anggota


Drs. IT. Sumbo Tinarbuko, M.Sn.
NIP. 131996643

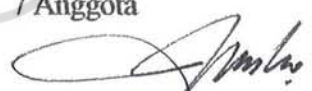
Cognate/ Anggota


Drs. Ant. Hendro Purwoko
NIP. 131284654

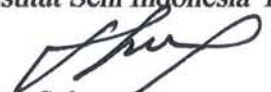
KPS. Disain Komunikasi Visual
/ Anggota


Drs. Lasman, M.Sn.
NIP. 131773135

Ketua Jurusan Disain/ Ketua
/ Anggota


Drs. Ant. Hendro Purwoko
NIP. 131284654

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman
NIP. 130521245

MOTTO

- *Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dan permohonan dengan ucapan syukur.*

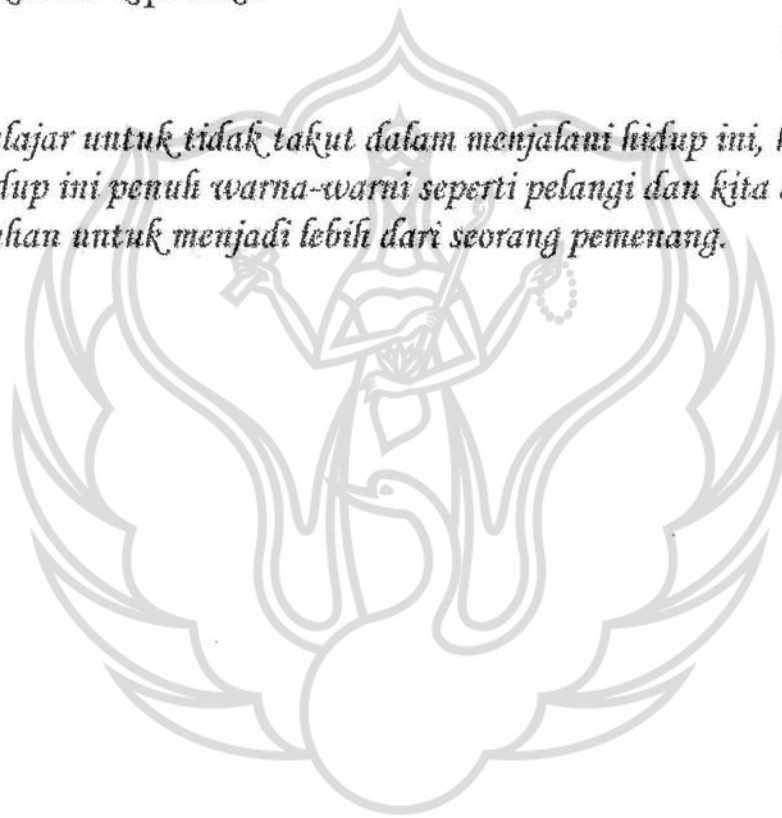
(Filipi 4:6)

- *Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.*

(Filipi 4:13)

- *Belajar untuk tidak takut dalam menjalani hidup ini, karena hidup ini penuh warna-warni seperti pelangi dan kita diciptakan Tuhan untuk menjadi lebih dari seorang pemenang.*

(Penulis)



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Seiring rasa syukur kepada Tuhan pemberi kasih dan karunia,
karya disain ini ku persembahkan untuk:*

- *Bapak dan Ibu tersayang untuk segala kebaikan dan dukungan yang telah mereka berikan.*
- *Almamaterku.*
- *Kakak dan adikku tersayang.*
- *Yang tercinta Surti Novianti Pangaribuan*
- *Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.*

KATA PENGANTAR

Puji sukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kebaikan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir sebagai penutup masa studi penulis (yang sempat tertunda).

Adapun penyusunan Tugas Akhir dengan judul PERANCANGAN KOMIK PENDUKUNG PROGRAM SOSIALISASI *PROTECTION HOUSE* (RUMAH AMAN) UNTUK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI DIY (TOKOH PUNAKAWAN “WAYANG PURWA” DALAM KOMIK KARIKATURAL) merupakan salah satu mata kuliah akhir yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana dalam bidang Disain Komunikasi Visual.

Secara simbolis perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Antonius Hendro Purwoko, Ketua Jurusan Disain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Asnar Zacky, Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya Tugas Akhir Karya Disain ini.
5. Drs. IT. Sumbo Tinarbuko, M.Sn, Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya Tugas Akhir Karya Disain ini.

6. Bapak dan Ibu, staff Kantor Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta “REKSO DYAH UTAMI”.
7. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya penyusunan skripsi ini.

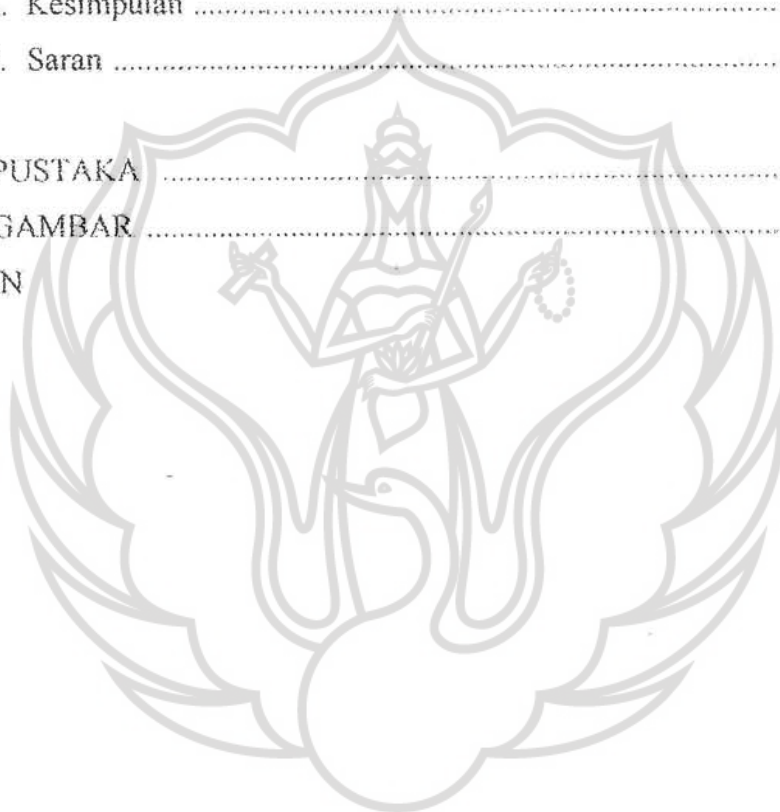
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Disain ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan laporan skripsi ini. Semoga Karya Disain ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Perancangan	7
E. Batasan Perancangan	7
F. Manfaat Perancangan	7
G. Metodologi Perancangan	8
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS	11
A. Identifikasi	11
1. Tinjauan Tentang Komik	11
2. Tinjauan Tentang Gaya Komik	18
B. Analisis	24
1. Hakekat Komik	24
2. Unsur-unsur Pokok Komik	24
3. Tema / Judul, Sinopsis, Storyline	26
4. Gaya Gambar	36
BAB III KONSEP PERANCANGAN	37
A. Tinjauan Perancangan	37
1. Deskripsi Tema	37
2. Deskripsi Bentuk Gaya Komik	38
B. Strategi Kreatif	42
1. Khalayak Sasaran / Target Audience	42
2. Isi Pesan	44

C. Pendekatan Kreatif	45
1. Isi Cerita	45
2. Gambar	46
 BAB IV VISUALISASI	49
A. Tahap Data Visual	50
B. Tahap Karakter	51
 BAB V PENUTUP	175
A. Kesimpulan	175
B. Saran	175
 DAFTAR PUSTAKA	176
DAFTAR GAMBAR	177
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perancangan komunikasi visual merupakan suatu langkah awal untuk mendisain suatu bentuk komunikasi visual yang dapat menerjemahkan suatu masalah atau cerita ke dalam bentuk bahasa visual yang dapat diterima oleh oleh masyarakat luas selaku *target audience*. Komik sebagai salah satu bentuk komunikasi visual masih diminati karena memiliki cerita dan gambar yang menarik serta mudah dimengerti oleh siapa saja. Hal inilah yang menyebabkan komik tetap berkembang dan bervariasi menurut ide dan cerita para komikus, misalnya *komik dengan gaya komedi, komik misteri komik cerita kepahlawanan, komik cerita legenda, komik simbolik, komik satire (karikatural)* dan sebagainya.

Dalam perancangan komik sebagai pendukung program sosialisasi *Protection House* (Rumah Aman) untuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di DIY ini akan dibuat sebuah *komik karikatural*. Mengingat masalah KDRT yang tidak bisa dianggap sepele dan pelaku maupun korban KDRT yang memiliki tingkat usia, pendidikan dan ekonomi yang berbeda-beda, maka diperlukan sarana untuk menyampaikan pesan yang tepat. Dengan melihat kebiasaan masyarakat yang suka akan hal-hal yang berbau komedi, *parodi*, humor atau dagelan, maka komik karikatural cukup relevan untuk dijadikan sebagai media informasi. Sebab masyarakat umumnya akan memiliki kesan



dan selalu mengingatnya. Dengan demikian komik karikatural merupakan salah satu bentuk gaya pendekatan yang efektif, karena jenis komik ini disukai, mudah diingat dan mudah dimengerti apabila dibandingkan dengan jenis komik yang lain. Disamping itu komik karikatural lebih bersifat santai dan tidak membosankan. Namun dalam perancangan komik karikatural ini tetap mengutamakan pesan yang menjadi inti cerita dari komik.

Bila dilihat dari karakter tokoh, setting cerita (arsitektur, alam flora-fauna) serta bahasa yang digunakan, maka komik dapat diketahui dari mana asal komik itu dibuat. Komik karikatural dengan tokoh Punakawan "*wayang purwa*" dimaksudkan untuk menemukan bentuk komik yang mengangkat tokoh lokal sebagai media komunikasi visual untuk mendukung program sosialisasi *Protection House* (Rumah Aman) untuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga di DIY sekaligus menggairahkan minat masyarakat terhadap tradisi dan budaya sendiri. Tokoh Punakawan sengaja diangkat sebagai tokoh cerita komik dalam perancangan komik karikatural ini. Hal ini mempertimbangan aspek tradisional dan budaya sebagai salah satu unsur yang paling dekat dengan masyarakat, khususnya masyarakat DIY yang sebagian besar masih menganut tradisi dan masih melestarikan budaya lokal, salah satunya pagelaran "*ringgit purwa*" (pertunjukkan wayang kulit).

Dasar dari pemilihan tokoh Punakawan sebagai tokoh cerita dalam komik ini adalah pangkat, kedudukan, kelas atau golongan dalam lakon *wayang purwa*. Adapun golongan atau kelas dalam tokoh *wayang purwa* ada berbagai macam:

a. *Dewa*

Tokoh wayang purwa yang dijadikan simbol kekuasaan atas manusia dan alam semesta. Contoh *Batara Narada*, *Batara Guru* dan sebagainya.

b. *Pandhita*

Tokoh wayang purwa yang di jadikan sebagai panutan dan memiliki sifat bijaksana. Contoh *Pandhita Durna*, *Resi Bisma*, *Resi Abiyasa* dan sebagainya.

c. *Ksatria*

Tokoh wayang purwa yang memiliki sifat pemberani, tegas dan berpawakan gagah, berpikir cerdas. Contoh *R. Gatutkaca*, *Bima*, *Duryudana* dan sebagainya.

d. *Putri*

Tokoh wayang purwa yang bertingkah laku halus, cantik dan sebagai wanita berkelas. Contoh *Sembadra*, *Amba*, *Shinta* dan sebagainya.

e. *Raksasa (jin atau setan)*

Tokoh wayang purwa yang berbadan tinggi besar, berwatak jahat dan selalu bertindak kasar terhadap siapa saja. Contoh *Cakil*, *Buto Terong*, *Rahwana* dan sebagainya.

f. *Punakawan (Abdi atau pelayan).*

Tokoh wayang purwa yang berkedudukan sebagai pelayan atau pengiring *bendoro* (majikan), memiliki sifat polos, lugu, suka melucu, suka berbicara jujur tanpa memperhatikan kedudukan lawan bicara (majikan, penjahat ataupun raja), suka ceplas-ceplos. Tokoh Punakawan yaitu: *Semar*, *Gareng*, *Petruk*, *Bagong*, *Togog*, *Mbilung*, *Cangik* dan *Limbuk*.

Dari beberapa kelompok dan karakter tokoh *wayang purwa* di atas maka tokoh Punakawan (*Semar, Gareng, Petruk, Bagong, Togog, Mbilung, Cangik* dan *Limbuk*) merupakan tokoh yang paling cocok untuk dijadikan sebagai tokoh cerita dari komik karikatural ini. Disamping itu tokoh Punakawan merupakan tokoh yang paling dikenal serta paling dekat dengan masyarakat karena tokoh-tokoh tersebut mudah sekali diingat dari pada tokoh-tokoh wayang lainnya. Dan yang paling penting, karakter yang dimiliki masing-masing tokoh Punakawan sangat relevan dengan karakter dan situasi masyarakat zaman sekarang.

Dengan adanya karya komik karikatural yang mengacu pada budaya lokal diharapkan akan menggugah pikiran masyarakat akan dampak buruk yang ditimbulkan oleh KDRT. Tokoh Punakawan *wayang purwa* sebagai tokoh yang sudah dikenal di tengah masyarakat akan menjadi media yang efektif untuk sosialisasi *Protection House* (Rumah Aman) bagi korban KDRT di DIY.

Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi masalah KDRT supaya masalah tersebut tidak meningkat dari hari ke hari. Dalam usahanya pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) pasal 13 dan 14. Sedangkan yang berwujud *action* disebut dalam pasal 15 yang berbunyi

Tiap orang yang mendengar, melihat atau mengetahui terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, wajib melakukan upaya-upaya sesuai dengan batas kemampuan: (a) mencegah berlangsungnya tindak pidana; (b) memberikan perlindungan pada korban; (c) memberikan pertolongan darurat dan (d) membantu proses pengajuan permohonan penetapan perlindungan.

Selain dikeluarkannya undang-undang pemerintah bekerjasama dengan LSM yang memiliki visi dan misi yang sama melakukan sosialisasi kampanye pencegahan KDRT, yaitu melalui media cetak yang berupa poster, brosur, *leaflet*, katalog dan sebagainya, serta melalui media elektronik yaitu radio dan televisi.

Kenyataan riil yang terjadi di masyarakat, angka dan kasus KDRT di DIY tidak berkurang bahkan cenderung meningkat. Hal ini mendorong Kantor Pemberdayaan Perempuan DIY (KPP DIY) bersama dengan Tim Koordinasi Pembangunan Berperspektif Jender DIY sejak dua tahun lalu merancang keberadaan *Protection House* (Rumah Aman) yang diharapkan bisa menjadi tempat berlindung sementara bagi korban KDRT. Korban KDRT diharapkan dapat memperoleh perlindungan psikologis serta mendapat perlindungan fisik dari ancaman pelaku kekerasan. Jika tidak segera ditangani dikawatirkan pasti membawa efek ganda (*multiplier effect*) yang sangat merugikan kehidupan manusia.

Lewat Rumah Aman para korban KDRT tidak hanya memiliki tempat untuk mengadu dan berlindung. Namun juga memiliki tempat mendapatkan bimbingan psikologis dan tempat aman dari penganiayaan fisik yang dialami selama ini. Tidak hanya sebagai *shelter*, namun Rumah Aman juga memberikan pelayanan terhadap korban KDRT yang akan diselenggarakan secara terpadu dengan mekanisme pelayanan berjaring. Kehadiran Rumah Aman, menjadi penting ketika angka dan kasus KDRT cenderung mengalami peningkatan. Sosialisasi arti penting keberadaannya perlu dilakukan.

Komik dalam hal ini komik karikatural yang mengangkat tokoh Punakawan "*wayang purwa*" sebagai tokohnya masih menjadi media yang efektif sebagai pendukung program sosialisasi *protection house*. Karena tokoh dalam komik ini sudah dikenal masyarakat, khususnya masyarakat DIY. Selain itu cerita didukung dengan kreatifitas visual yang menarik sehingga cerita dalam komik karikatural ini menarik untuk diikuti.

B. Permasalahan

Bagaimana memunculkan tokoh Punakawan "*wayang purwa*" sebagai tokoh cerita dalam komik karikatural yang dapat menerjemahkan masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga sebagai target utama sosialisasi *protection house* (Rumah Aman) sebagai upaya mencegah meningkatnya angka dan kasus KDRT sehingga dapat diterima masyarakat, khususnya masyarakat DIY.

C. Rumusan Masalah

Untuk merancang komik karikatural dengan tokoh Punakawan ini telah dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang komik karikatural dengan mengangkat tokoh Punakawan "*wayang purwa*" yang memiliki nilai budaya lokal.
2. Bagaimana menerjemahkan masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga sebagai target utama sosialisasi *protection house* ke dalam bahasa visual sehingga dapat diterima oleh masyarakat, khususnya masyarakat DIY.

D. Tujuan Perancangan

Tugas Akhir perancangan komik karikatural dengan mengangkat tokoh Punakawan “wayang purwa” ini dimaksudkan :

1. Merancang komik karikatural dengan tokoh *punakawan* “*wayang purwa*” yang memiliki nilai budaya lokal.
2. Untuk menerjemahkan masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga sebagai target utama sosialisasi *protection house* (Rumah Aman) ke dalam bahasa visual yang berbentuk komik.
3. Untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang *protection house* (Rumah Aman)

E. Batasan Karya Perancangan

Dalam perancangan komunikasi visual komik karikatural dengan mengangkat tokoh *Punakawan* “*wayang purwa*” ini karya komik hitam putih.

F. Manfaat Perancangan

Bagi masyarakat maupun korban akan menjadi lebih tahu dan mengerti akan bentuk-bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) serta tahu akan akibat buruk yang ditimbulkan oleh KDRT. Akhirnya masyarakat maupun korban akan peduli dan berusaha untuk memberantas tindak KDRT yang dialami atau yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

G. Metodologi Perancangan

Untuk terwujudnya tujuan perancangan diperlukan langkah-langkah sistematis (metodologi) antara lain observasi (pengumpulan data), analisa (pembahasan) dan eksperimen (pembuatan karya).

Metodologi perancangan :

1. Pengumpulan data

Melakukan pengumpulan data yang berkaitan melalui observasi langsung serta data lain. Antara lain sebagai berikut :

- a. Data pustaka (data verbal dan data visual)
- b. Wawancara
- c. Pemotretan

Untuk merancang karakter tokoh serta elemen pendukungnya (arsitektur dan flora faunanya)

2. Analisis

2.1. Topik

Topik dalam perancangan komik karikatural ini adalah sosialisasi *protection house* (Rumah Aman) untuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) di DIY.

a. Adapun bentuk-bentuk KDRT :

- Penganiayaan fisik

Penganiayaan yang mengakibatkan si korban mengalami luka fisik (luka ringan, luka berat, cacat permanen) atau lebih parah lagi si korban meninggal.

- Penganiayaan psikologis

Penganiayaan yang mengakibatkan si korban mengalami *depresi* atau *stress* karena merasa terancam atau diabaikan haknya.

- Penganiayaan seksual

Penganiayaan yang mengakibatkan si korban menderita secara seksual.

b. Protection House (Rumah Aman)

Protection house memiliki program :

- Memberikan berbagai informasi dan peraturan yang berguna bagi peningkatan pemahaman, solidaritas dan kemampuan mencegah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.
- Sebagai konseling (*Assesment*) yaitu mendampingi korban kekerasan dalam penyelesaian kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga secara medis, psikologis, dan hukum.
- Memberikan pelayanan pengaduan, konsultasi dan pendampingan bagi korban kekerasan dalam rumah tangga selama 24 jam.

2.2.Komik karikatural

Inti dari cerita komik ini adalah bercerita dengan gambar, teks, bergaya karikatural untuk menyampaikan pesan (sosialisasi) tentang *protection house* (Rumah Aman) untuk KDRT di DIY dengan tokoh *Punakawan "wayang purwa"* sebagai tokoh yang paling dekat dengan masyarakat.

3. Kesimpulan

Masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan masalah yang serius dan harus segera ditangani. Maka *protection house* (Rumah Aman) didirikan untuk tempat melindungi dan menangani kasus KDRT sebagai suatu langkah untuk mengatasi masalah KDRT. Untuk itu diperlukan sarana komunikasi untuk mensosialisasikan *protection house* agar masalah KDRT dapat segera teratasi, yaitu melalui komik karikatural sebagai salah satu sarana komunikasi visual yang dapat menyampaikan dan menjelaskan informasi secara jelas, mudah diterima dan mudah diingat oleh masyarakat, khususnya masyarakat DIY.

4. Eksperimen

Pembuatan *layout* dasar sehingga menghasilkan *final artwork*

5. Kesimpulan

Final artwork yang dihasilkan kemudian dimasukkan ke dalam sintesa untuk mengetahui tingkat keberhasilan rancangan.